

**PERAN PEMUDA ISLAM DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH
TANGGA DI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

**THE ROLE OF ISLAMIC YOUTH IN HOUSEHOLD WASTE
MANAGEMENT IN SUNGGAL DISTRICT**

¹Bachtiar Ahmad Fani Rangkuti, ²Rahma Aulia, ³Nur Aflah YUSDHA,
⁴Hajriani Harefa

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: bachtiahmadfanirangkuti@uinsu.ac.id

Abstrak

Produksi sampah setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut adalah dengan cara mengurangi volume sampah. Sehingga dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pemuda dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang bagaimana dampak secara umum maupun dampak positif dari pengelolaan sampah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Yang dilakukan di Jalan Mesjid Pasar IV Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang dengan melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam mencari informasi yang berhubungan dengan dampak pengelolaan sampah dalam lingkungan masyarakat di daerah tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tempat pengelolaan sampah yang dibangun dan dikembangkan pemuda ini menghimpun masyarakat setempat yang bekerja untuk mengelolahan sampah tersebut. Pengelolaan sampah ini juga sudah dikembangkan menjadi suatu perusahaan start up yang dimana hasil pengolahan sampah dikembangkan menjadi barang hiasan ataupun barang yang dapat digunakan kembali berdasarkan nilai jual. Dengan dibangun dan dikembangkannya tempat pengelolaan sampah ini tentu memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat yang mana dari sini terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

Kata kunci : Peran Pemuda Islam, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The production of waste every day is increasing in line with the increasing population and consumption patterns of the people. The thing that must be done to overcome the increase in the volume of waste is to reduce the volume of waste. So that in this study is to describe the role of youth in household waste management in Sunggal District, Deli Serdang Regency, how the general impact and the positive impact of the waste management. This research uses a descriptive method. Which was carried out at Jalan Mesjid Pasar IV Tanjung Gusta, Sunggal District, Deli Serdang Regency by conducting interviews and observations to obtain data needed by researchers in seeking information related to the impact of waste management in the community in the area. The results of this study indicate that the waste management site that was built and developed by the youth brings together local people who work to manage the waste. This waste management has also been

developed into a start-up company where the results of waste management are developed into decorative items or items that can be reused based on selling value. With the construction and development of this waste management site, it certainly has a positive impact on the local community which creates jobs that can help improve the economy of the surrounding community.

Keywords : *Role of Islamic Youth, Waste Management, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Dengan jumlah penduduk mencapai angka 270,20 juta jiwa, Indonesia menghasilkan 33.133.277,69 ton timbulan sampah pada tahun 2020. Dari angka timbulan sampah tersebut, hanya 15.167.553,06 ton atau sekitar 45,81% sampah yang tertangani. Sebanyak 17,07% dari keseluruhan timbulan sampah di Indonesia merupakan sampah plastik, menempatkan jenis sampah ini di urutan kedua terbanyak dalam komposisi timbulan sampah berdasarkan jenis di Indonesia. Laporan Indonesia National Action Plan (NPAP) mengungkapkan, sekitar 4,8 juta ton atau 70% dari keseluruhan sampah plastik di Indonesia tidak terkelola. Diperkirakan, 0,62 juta ton atau 9% dari sampah plastik yang tidak terkelola tersebut berakhir atau bermuara di perairan dan laut Indonesia. Data terkait juga diungkap oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang menyebutkan bahwa terdapat sekitar 0,27-0,60 juta ton sampah plastik yang masuk ke laut Indonesia setiap tahunnya.

Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai juga kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif (Sahil et al., 2016). Menurut EPA (*Environmental Protection Agency*) 1998 mengatakan bahwa, illegal dumping/ tempat penampungan ilegal adalah suatu tempat yang secara sengaja dilakukan pembuangan sampah di daerah tersebut untuk menghindari biaya dan waktu serta upaya yang diperlukan membuang sampah ke tempat yang legal. Lahan yang dimanfaatkan bervariasi seperti bangunan yang tidak beroperasi lagi, lahan kosong, jalan raya atau gang-gang sepanjang jalan pedesaan (Elamin et al., 2016).

Pada tahap yang lebih tinggi, pengolahan sampah mulai lebih kompleks dan tidak dalam kategori sederhana lagi, karena membutuhkan infrastruktur teknologi terkini seperti mesin-mesin pemilah partikel material yang dapat dimanfaatkan pada berbagai jenis

sampah.(Luh & Juniartini, 2020) TPA adalah tempat di mana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya, mulai dari sumber, pengumpulan, pemindahan/ transportasi, pemrosesan hingga pembuangan. Namun di lokasi pemrosesan akhir ini tidak hanya proses pembuangan akhir yang dilakukan, tetapi juga harus ada 4 (kegiatan) utama untuk penanganan sampah di lokasi pembuangan akhir, yaitu (DPU, 2013). Pemilahan sampah, Daur ulang limbah non-organik (an-organik), Pengomposan limbah biologis (organik), Akumulasi/ akumulasi limbah residu dari proses di atas di lokasi pengurangan atau penimbunan (Semarang, 2020).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan berakhir di laut akhirnya menjadi penyebab berbagai masalah baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pencemaran air, udara, dan tanah; meningkatkan gas rumah kaca (GRK), sumber penyakit seperti diare; bencana banjir; dan permasalahan lainnya. Khusus untuk sampah plastik di laut, hal ini berimplikasi pada pencemaran laut dan mengganggu ekosistem terumbu karang yang merupakan habitat berbagai jenis ikan yang ada. Dalam hasil laporan World Economic Forum memperkirakan saat ini terdapat 150 juta ton sampah plastik di laut, setiap tahunnya terdapat 8 juta ton sampah plastik yang bocor ke laut, atau hal ini sama dengan membuang 1 truk sampah ke laut tiap menitnya, jika kita tidak mengambil langkah serius diperkirakan angka ini akan meningkat 2 kali lebih banyak di tahun 2030. Angka ini sangat serius bahkan dalam salah satu riset ilmiah diprediksikan bahwa di tahun 2050 jika tidak dilakukan upaya strategis maka jumlah sampah plastik di laut akan diperkirakan lebih berat dibanding jumlah ikan yang ada didalamnya. Indonesia menjadi kontributor sampah plastik yang bocor ke laut kedua terbesar setelah China. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sampah yang dihasilkan warga Indonesia mencapai 0,8 kg per orang setiap hari dengan komposisi 15% sampah plastic yang diakumulasikan sebanyak 189 ribu ton sampah per harinya. Oleh karena itu, jumlah produksi sampah yang tinggi harus sebanding dengan persentase sampah yang diolah sedangkan sisanya tidak terkelola dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Menyikapi fenomena sampah di atas, pemerintah tentu perlu mengevaluasi kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia merujuk pada fakta tersebut. Menurut Novrizal Tahar, Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), terdapat 6 (enam) masalah mendasar terkait pengelolaan sampah di Indonesia. Pertama, rendahnya kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola sampah. Kedua, ketidakpedulian

masyarakat Indonesia dengan lingkungan. Ketiga, tren sampah yang semakin meningkat. Keempat, rendahnya tanggung jawab industri. Kelima, masalah regulasi. Keenam, terkait impor sampah (Maskun et al., 2022).

Terkait dengan hal-hal berikut Indonesia telah memiliki regulasi khusus terkait dengan masalah sampah yakni tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat akan menyebabkan peningkatan jumlah, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Bahwa pengelolaan sampah sebelumnya tidak sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan serta berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan; pengelolaannya harus menyeluruh dan terpadu dari hulu hingga hilir agar dapat memberikan manfaat sosial, sehat bagi masyarakat, aman lingkungan dan mengubah perilaku masyarakat. Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui secara bersama bahwa bagaimana pemerintah juga sudah memberikan peraturan dan ketentuan tersendiri tentang pengelolaan sampah. Pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa setiap orang dilarang membuang sampah selain di tempat yang telah ditentukan. Dalam hal ini, Undang-Undang juga menyebutkan bahwa hal ini akan diatur lebih lanjut dengan peraturan daerah kabupaten/kota.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dalam pembuangan sampah memiliki peraturan dan ketentuan yang menetapkan bahwa hal tersebut diatur dalam peraturan perundang-undangan. Banyak pembuangan sampah yang tentunya dapat merusak lingkungan, maka disinilah peran serta dibutuhkannya pengelolaan sampah untuk meminimalisir pembuangan sampah tersebut menjadi suatu barang yang dapat dikelola kembali menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau menjadi barang hiasan yang memiliki value tersendiri. Dengan adanya tempat pengelolaan sampah tidak hanya membuka lowongan pekerjaan kepada masyarakat tetapi juga memberikan pengaruh yang positif dalam kesehatan dan kebersihan lingkungan Neolaka (2008), berpendapat bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Maka, pengelolaan sampah sangat diperlukan keberadaannya di tempat-tempat yang efektif didalam lingkungan masyarakat agar sampah yang tidak memiliki value menjadi sampah yang dapat dikelola menjadi barang yang bisa digunakan kembali maupun barang hiasan yang memiliki nilai value tersendiri.

Upaya pengurangan dan penanganan sampah membutuhkan partisipasi penuh dari masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting karena masyarakat sebagai produsen sampah, masyarakat paling mengetahui kondisi pengelolaan sampah dilingkungannya. Selain itu masyarakatlah yang paling merasakan dampaknya jika sampah tidak dikelola dengan baik. Pengurangan sampah sejak dari sumbernya, khususnya sampah rumah tangga dan sejenisnya, tidak dapat berjalan tanpa keterlibatan keluarga dengan anggotanya. Demikian halnya dengan upaya penanganan sampah, kontribusi masyarakat berupa lahan, retribusi/iuran, kelembagaan komunitas dan dukungan lainnya sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan penanganan sampah. Partisipasi aktif dari berbagai pihak seperti masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam pengelolaan sampah (Kota & Dan, 2018).

Secara umum, keadaan perekonomian suatu daerah dapat direpresentasikan dengan jumlah produk domestik bruto (PDB) daerah tersebut. Jika istilah ini mewakili nilai tambah produk atau nilai produk akhir yang dihasilkan oleh produksi barang atau jasa oleh unit produksi local dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, pengolahan sampah dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang melibatkan pengurangan dan pengolahan sampah. Program Bank Sampah merupakan strategi untuk menerapkan 3R pengelolaan sampah pada tataran dengan menyamakan sampah dengan uang atau barang berharga dan dapat dihemat. Masyarakat juga diberikan pengetahuan untuk lebih menghargai sampah berdasarkan jenis dan nilainya agar dapat memilah sampah dengan baik.

Menanggapi fenomena tersebut, beberapa pemuda di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang mempunyai inisiatif untuk merubah cara pandang dalam memperlakukan sampah di daerahnya, yaitu dengan 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*). Inisiatif yang telah banyak dilakukan masyarakat di beberapa daerah yang bahkan sampai menjadi sebuah usaha Bank Sampah ini terbukti mempunyai pengaruh baik bagi setiap daerahnya. Oleh karena itu kegiatan pemuda ini juga mendapat sambutan baik oleh masyarakat terutama dalam mengurangi efek sampah rumah tangga.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan juga disebutkan dalam pasal 17 bahwa peran aktif pemuda sebagai control sosial yaitu membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum. Pun juga di pin selanjutnya peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan

mengembangkan: pendidikan politik dan demokratisasi; sumberdaya ekonomi; kepedulian terhadap masyarakat; ilmu pengetahuan dan teknologi; olahraga, seni, dan budaya; kepedulian terhadap lingkungan hidup; pendidikan kewirausahaan; dan/atau kepemimpinan dan kepeloporan pemuda (Muhammadi & Izza, 2021).

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana dalam metode penelitian kualitatif ini peneliti menggambarkan dengan mendeskripsikan bagaimana keadaan subjek atau objek dalam penelitian yang dapat berupa orang (Manager Kepul dan perangkat), lembaga (*Management by Objective*), masyarakat (Warga Setempat) dan yang lainnya dengan berdasarkan fakta yang tampak dan apa adanya. Dimana dalam hal ini peneliti memperkuat penelitian dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait tersebut. Dengan tujuan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memperkuat dari apa yang menjadi tujuan jurnal yang dibuat oleh peneliti. Kemudian, dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi dengan cara mengumpulkan data dari pencatatan secara sistematis dan terarah terhadap objek penelitian berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para informan. Dimana para informan tersebut ialah Manager Kepul, Lembaga yang terkait dari Kepul (MBO), dan Warga Setempat. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Masjid Pasar IV Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola pengelolaan sampah di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, seperti pendirian bank sampah, peningkatan daur ulang dan pengomposan sampah organik, merupakan penerapan pengelolaan yang berwawasan lingkungan, tidak hanya dampak pencemaran terhadap manusia tetapi juga pada planet bumi. Ini juga berfokus pada dampak seluruh kehidupan manusia. Beberapa penelitian di Indonesia yang berfokus pada pengurangan dan penanganan pencemaran menunjukkan dampak positif yang tinggi yang timbul dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat atau *community based*.

Merekomendasikan sistem agar sistem pengelolaan sampah di Indonesia didasarkan pada partisipasi masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan pelayanan publik, pemerintah dalam penyelenggara pelayanan publik bagi masyarakat agar terwujudnya perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan

pelayanan publik serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah memegang peranan penting karena peran serta merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam suatu proyek, proses persiapan dan perencanaan. Di masa depan orientasi sistem pengelolaan sampah yang tersentralisasi berbasis TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) perlu diubah menjadi terdesentralisasi pada sumber sampah dengan menjadikan partisipasi masyarakat sebagai mainstream dalam kebijakan pengelolaan sampah (Putra, 2021).

Hal ini terkait dengan apa yang dilakukan oleh para pemuda yang memiliki gagasan dalam pembentukan tempat pengolahan sampah dilingkungan masyarakat tersebut. Tempat pengolahan sampah ini membentuk suatu inovasi berupa tempat seperti bank sampah untuk menarik masyarakat agar mau mengumpulkan sampah-sampah rumah tangga ataupun sampah lainnya untuk dapat di kelolah melalui bank sampah tersebut yang nantinya masyarakat akan mendapatkan keuntungan berupa uang dari sampah yang mereka kumpulkan.

Tempat pengolahan sampah ini menerima segala jenis barang bekas yang dapat dikelola kembali menjadi suatu barang yang menghasilkan bagi mereka dari sini jugalah para pemuda yang mengelolah tempat pengolahan sampah ini merekrut masyarakat setempat sebagai anggota ataupun karyawan dalam mengelolah jenis-jenis sampah yang telah dikumpulkan. Sampah dan barang bekas yang telah dikumpulkan kemudian di pilih dan di pilah sesuai dengan jenis nya masing-masing. Kemudian, para pemuda inilah yang berperan dalam mendistribusikan jenis-jenis sampah dan barang bekas tersebut ke tempat pengepulan yang lebih besar lagi untuk dapat dikelola menjadi barang guna pakai kembali atau pun yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada manager Kepul diketahui bahwa Kepul ini sebagai tempat pengolahan sampah dan barang bekas sudah memiliki 12 karyawan yang memiliki tugas nya masing-masing. Kemudian, diketahui pula bahwa Kepul ini sudah sampai kepada tahap suatu perusahaan start-up yang mana dalam pengelolaan tempat ini sudah di investasikan kepada para investor untuk bekerja sama yang kemudian memberikan modal tambahan bagi Kepul untuk dapat meningkatkan tempat pengolahan sampah dan barang bekas ini menjadi lebih luas jangkauannya untuk dapat berkembang ke bidang bisnis yang lebih menguntungkan lagi. Dalam pengumpulan sampah dan barang bekas ini Kepul sudah memiliki 2 mobil pick-up yang digunakan untuk mengambil barang bekas dari daerah-daerah

lainnya sehingga dalam pengumpulan sampah dan barang bekas ini sudah memiliki jangkauan daerah yang lebih meluas tidak hanya di sekitar daerah tempat pengolahan sampah (Kepul) saja tetapi sudah sampai ke daerah lainnya.

Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Sampah yang dikelola dengan baik selain akan mendatangkan keuntungan ekonomi, juga keuntungan sosial seperti kesehatan dan estetika lingkungan (bau dan pemandangan yang kurang sedap). Tingkat pendapatan keluarga berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendapatan yang tinggi akan memiliki tingkat kesadaran dalam pengelolaan sampah yang juga tinggi. (Widawati & Ikma, 2019). Contoh pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dilakukan oleh para pemuda di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang seperti bank sampah, pengomposan komunal, dan daur ulang sampah plastik adalah aplikasi untuk mencapai tujuan kinerja pengelolaan sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta memanfaatkan sampah sebagai sumber daya. Tujuan penelitian ini didasarkan pada cara pandang pengelolaan sampah harus diubah dari reaktif menjadi proaktif.

Dengan kata lain, dengan mempertimbangkan pendekatan holistik dianggap yang memperkenalkan sampah sebagai sumber daya daripada sebagai beban sumber daya. Seperti dikutip dari Statistik Persampahan Indonesia KNLH (2008), beberapa indikator yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan pencapaian target pengelolaan sampah Indonesia antara lain jumlah penduduk yang terlayani, jumlah ini meliputi tingkat pelayanan pengumpulan, dan aspek teknis; (jumlah TPA, jam operasi, peralatan dan pemantauan), lindi dan gas metana, dan pembuangan sampah di TPA. Jika mengacu pada tujuan pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah ini tetap menjadi tanggung jawab pemerintah dan bukan menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah belum adanya regulasi hukum yang tepat tentang peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang berdampak pada tidak efisiennya pengelolaan sampah di Indonesia (Agustina et al., 2017).

Pengelolaan sampah sangatlah diperlukan dalam mengendalikan sampah-sampah yang apabila hal tersebut tidak dilakukan maka sampah-sampah tersebut dapat menjadi

penyebab dari kerusakan lingkungan dan kesehatan yang tidak higienis. Sepintas, Sampah selalu menjadi momok yang menakutkan karena efek negatifnya. Selain kebersihan lingkungan dan kualitas yang buruk, keberadaan sampah selalu menimbulkan masalah sosial yang cukup kompleks dalam berbagai aspek. Apalagi sampah semakin diremehkan dan dipandang sebelah mata. Padahal, tidak perlu membuang sampah sembarangan. Dengan sedikit kreativitas dan usaha, sampah tidak layak pakai bisa di ubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Daris inilah peran pemuda dalam pengelolaan sampah rumah tanggaitu diperlukan yangmana hal ini dilakukan di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Berbagai sampah yang diolah dapat dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan manusia dan meningkatkan kualitas alam.

Banyak sekali sampah yang dapat didaur ulang dan dikomersialkan dalam dunia bisnis modern dan tradisional. Berbagai jenis sampah, terutama sampah organik, dapat dengan mudah dan sederhana sangat mudah diaplikasikan ke dalam bahan yang diolah. Misalnya, kompos dan pupuk cair adalah produk nyata yang dibuat dari pengolahan sampah dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pertanian. Biogas dan berbagai olahan briket sebagai pasokan energi alternatif juga merupakan pasar menjanjikan. Terdapat peran pemuda dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang dengan adanya proses komunikasi dua arah antara masyarakat dengan pengelola sampah. Sehingga sampah rumah tangga yang dihasilkan dapat diubah dan dikelola dengan baik, yang mana hal tersebut memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Tidak hanya dari segi kesehatan, tetapi dari segi perekonomian.

Sumber sampah terbagi dalam beberapa kategori, antara lain:

1. Pembagunan perumahan Sampah ini terdiri dari sampah hasil kegiatan rumah tangga dari pengolahan makanan, kebun, dll.
2. Pusat Perdagangan Sampah atau tempat perdagangan sampah di pasar biasanya terdiri dari kotak-kotak besar, kertas-kerta, dll.
3. Sampah industri dari kawasan industri meliputi sampah dari pembangunan industri dan semua proses yang terjadi di dalam industri.
4. Perkebunan pertanian atau sampah pertanian misalnya Jerami, limbah sayuran, dll.
5. Tempat umum misalnya sampah dari tempat hiburan, sekolah, tempat ibadah, dll.

Hasil pengelolaan sampah terintegrasi dan terpadu secara berurutan yang berkesinambungan yaitu: akomodasi/kontainer, pengumpulan, pemindahan, transportasi, pembuangan/pengolahan.

1. Tempat penampungan sampah, proses pembuangan sampah yang pertama dan berhubungan langsung dengan sumber sampah adalah tempat penampungan. Prinsip pengelolaan sampah adalah bahwa pengumpulan sampah adalah metode pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan pengumpulan sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir. Tujuannya untuk mencegah berserakan sampah dan mencemari lingkungan. Faktor-faktor yang paling mempengaruhi efektivitas tingkat layanan adalah kapasitas peralatan, pola penyimpanan, jenis dan sifat material, dan lokasi;
2. Pengumpulan sampah adalah proses pengambilan sampah dari tempat penampungan sampah ke tempat pembuangan sementara.
3. Pemindahan Sampah adalah pemindahan sampah yang terkumpul ke sarana pengangkut untuk penimbunan akhir. Titik transshipment adalah titik transshipment dengan container pengangkut atau ram dan atau kantor, bengkel.
4. Pengangkutan sampah merupakan kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan darurat atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya pengelolaan sampah juga tergantung dari sistem transportasi yang digunakan. Pengangkutan sampah yang ideal adalah menggunakan truk container khusus yang dilengkapi dengan alat pres yang mampu mengompresi sampah dua sampai empat kali.
5. Tempat pembuangan akhir sampah adalah tempat dimana sampah dari seluruh hasil pengangkutan sampah dapat dimanfaatkan untuk dibuang dan diproses lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah dengan memusnahkan sampah rumah tangga di fasilitas pengolahan. Oleh karena itu, tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah. Pengangkutan yang bersifat mengangkut sampah dari sumbernya atau dari tempat penampungan sampah sementara dan dari tempat pembuangan sampah terpadu ke tempat pembuangan akhir.(Faizah, 2008)

Jika dilihat dari lingkungan masyarakat setempat kesadaran itu sendiri sebenarnya sudah ada, hal ini ditandai dengan adanya tong sampah disetiap perkarangan rumah warga.

Selain itu, dapat dilihat juga dari bagaimana mereka menjaga lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan adanya tempat pengolahan sampah di lingkungan tersebut masyarakat lebih pintar dalam memilah dan memilih jenis sampah, sehingga sampah yang tidak bisa dikelola kembali dapat dibuang dan sampah yang bisa dikelola dapat dijual kepada pengelola sampah tersebut. Adapun jenis sampah yang dapat dikelola kembali yaitu: kardus, buku, botol plastik, diregen dan lainnya. Dengan adanya kesadaran masyarakat tersebut dalam mengelola sampah memberikan manfaat kepada tempat pengolahan sampah. Hal ini dikarenakan tempat pengolahan sampah tersebut tidak perlu lagi mencari sampah untuk di kelolah karena sudah ada masyarakat yang mencari sampah-sampah tersebut untuk diperjualkan kepada pengelola sampah. Maka dari itu, hal ini dapat menjadi simbol mutualisme antara masyarakat dengan pengelola sampah.

Kesadaran masyarakat itu sendiri terbentuk dari adanya tempat pengolahan sampah yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka, hal ini menjadikan masyarakat yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dalam memilah dan memilih jenis sampah tersebut. Maka, dapat dipastikan bahwa tempat pengolahan sampah ini memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal menyadarkan diri mereka untuk memilah sampah dan memperjualkannya kepada pengelola sampah sehingga hal ini juga dapat membantu sistem perekonomian masyarakat sekitar. Dapat dilihat bahwa dengan adanya tempat pengolahan sampah ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Kesadaran ini tentulah sangat penting untuk dapat diterapkan kepada setiap individu masyarakat, karena dengan adanya kesadaran dalam diri masyarakat untuk mengelola sampah, maka sampah-sampah yang ada dalam ruang lingkup mereka dapat dikendalikan dan tidak menjadikan lingkungan tersebut menjadi kumuh dikarenakan banyaknya sampah-sampah yang dibuang sembarangan. Sehingga ada baiknya jika hal ini juga dapat dikembangkan dengan tidak hanya di daerah tersebut tetapi dapat juga dibangun didaerah lainnya.

Peran Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah

Adapun peran pemuda dalam pengelohan sampah ini ialah dimana dengan terbentuknya tempat pengolahan sampah ini oleh para pemuda tersebut yang dapat memberikan lowongan pekerjaan kepada masyarakat yang bersedia untuk dipekerjakan dalam tempat pengolahan sampah tersebut guna untuk ikut mengelola sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau dikumpulkan menjadi satu dari sampah-sampah

tersebut sesuai jenis nya masing-masing. Di tempat pengolahan sampah ini sendiri juga memberikan imbalan kepada masyarakat yang mau mencari sampah dan dapat dikelola kembali untuk diproduksi atau diperjual belikan dalam tempat pengolahan sampah tersebut. Dengan adanya tempat pengolahan sampah ini tentu sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat karena mereka dapat memilah sampah tersebut untuk nantinya diberikan ataupun di perjual belikan dalam tempat pengolahan sampah. Dengan begitu, lingkungan tempat tinggal mereka terlihat menjadi lebih bersih dan tertata rapih. Darisiniilah dapat dilihat dimana peran para pemuda dalam membangun tempat pengolahan sampah ini memberikan berdampak positif kepada masyarakat setempat tidak hanya dari segi edukasi dalam memilah sampah tetapi dari segi perekonomian masyarakat nya juga yang mana hal ini memberikan lowongan pekerjaan kepada masyarakat sekitar untuk dapat meningkatkan perekonomiannya.

Hasil dari Pengelolaan Sampah

Adapun hasil daripada pengolahan sampah tersebut ialah dimana sampah-sampah ini diproduksi kan menjadi barang yang dapat digunakan lagi dengan berdasarkan fungsinya ataupun menjadi barang hiasan yang memiliki nilai kreativitasnya tersendiri. Kemudian, adapun sampah-sampah yang sudah tidak dapat dikelola kembali maka sampah-sampah tersebut dikelompokkan berdasarkan jenisnya masing-masing untuk dijual kembali kepada tempat atau pabrik yang mengelolah sampah-sampah jenis tersebut. Setiap jenis sampah memiliki nilai yang berbeda-beda berikut adalah harga sampah berdasarkan jenisnya:

Tabel 1. Daftar Harga Berdasarkan Jenis Sampah

Jenis Sampah	Harga
A. Plastik	
PET K	2500
PET B	2500
PET WB	2500
GELAS/SOK K	2000
GELAS/SOK B	2000
ALE-ALE, THE GLASS, DLL	1000
DERIGEN	1500
HDPE/KRESEK	400

B. KERTAS	
KARDUS	3000
HVS/KERTAS BURAM	2500
BUKU TULIS/PAKET	2000
PAPAN TELUR	2500
MAJALAH/KORAN	2500
C. LOGAM	
BESI	3000
ALUMINIUM ACC	7000
KUNINGAN	10.000
TEMBAGA	10.000
D. JENIS LAINNYA	
BOTOL KACA	3000
MINYAK JELANTAH	3000

Sumber: Manager Kepul (2022).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pengelolaan sampah ini dapat disimpulkan bahwa, tempat pengolahan sampah ini memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat setempat menyadarkan diri masyarakat dalam memilah dan memilih jenis sampah yang sesuai, pengelolaan sampah tersebut juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui jual beli sampah tersebut, dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih selektif dalam mengelolah sampah berdasarkan jenisnya, dengan adanya tempat pengolahan sampah tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui lowongan pekerjaan yang disediakan dari pengelolah sampah, membuka peluang kerjasama dengan lembaga luar negeri yaitu MBO dalam pengelolaan minyak jelanta/bekas menjadi bahan diesel.

Kemudian, dengan adanya peran pemuda dalam pengelolaan sampah ini terciptanya semangat baru bagi masyarakat karena hal ini yang mengedukasi mereka untuk lebih bisa selektif dalam memilih dan memilah sampah. Peran pemuda dalam pembuatan tempat pengelolaan sampah inilah yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar dapat memenuhi perekonomian mereka untuk menjadi lebih baik. Maka dari itu, tentunya

masyarakat dalam hal ini merasa terbantu dengan adanya peran pemuda yang bisa menciptakan suatu wadah sebagai tempat dimana mereka bisa menambah ataupun meningkatkan perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Irianty, H., & Wahyudi, N. T. (2017). Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3843>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Ahmad, Y., & Yanuar, Z. (2016). *Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah , District Of Sreseh*. 368–375.
- Faizah. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat. *Skripsi*, 1–154.
- Kota, D. I., & Dan, B. (2018). *FAKTOR PENDORONG KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN SAMPAH*. 10(November 2017), 51–66.
- Luh, N., & Juniartini, P. (2020). *Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan*. 1(April).
- Maskun, M., Assidiq, H., Bachril, S. N., & Al Mukarramah, N. H. (2022). Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen Dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik Di Indonesia. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(2), 184–200. <https://doi.org/10.24970/bhl.v6i2.239>
- Muhammadi, A. G. A., & Izza, N. (2021). Peran Pemuda Muslim dalam Pengelolaan Sampah (Studi Etika Lingkungan Hidup di Desa Klangonan Gresik). *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 36–61. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v11i2.108>
- Putra, N. H. (2021). Public Administration In Islamic Perspective: A Study On The Government System Of Umar Bin Khattab. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 8(2), 21–22. <https://doi.org/10.32505/politica.v8i2.3541>
- Sahil, J., Muhdar, M., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Waste management at Dufa Dufa subdistrict, City of Ternate (in Bahasa Indonesia). *BIOeduKASI*, 4(2), 478–487.
- Semarang, K. (2020). *Pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (tpa) jatibarang, kota semarang*. 17(2), 185–197.
- Widawati, A. S., & Ikamah. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, November*, 67–72.